

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.01 Hasil Data Penelitian

1. Subyek 1 (DS)

a. Identitas subyek

Nama : DS

Usia : 20th

b. Hasil Observasi

DS adalah seorang mahasiswi disalah satu universitas di Semarang, subyek berusia dua puluh tahun memiliki kulit yang putih, mata sipit rambut sebahu yang berwarna coklat, biru, hijau, dan pink. Kesibukan subyek selain menjadi mahasiswa subyek juga menjadi seorang MUA (*make up artis*), dan seorang desainer baju. Karena kesibukan subyek sebagai MUA membuat subyek jarang mengikuti perkuliahan karena harus mendatangi klien yang akan di *make up* keluar kota.

DS adalah seorang yang ceria, ramah, dan juga nyentrik. DS kerap mengubah-ubah gaya rambutnya dan warna rambutnya menjadi warna-warni, DS juga suka mengenakan pakaian yang nyentrik karena subyek adalah seorang desainer. Pada saat peneliti melakukan wawancara pertama kali, DS mengenakan piyama bermotif garis-garis, wawancara dilakukan di kos DS dan dilakukan ketika malam hari, saat wawancara dilakukan DS sedang membuat tugas kuliah. Ketika wawancara berlangsung DS menjawab pertanyaan dengan relaks dan tenang, sesekali DS sambil bermain handphone. DS sehari-hari berbicara dengan bahasa Indonesia dan dicampur dengan bahasa Inggris, sesekali DS juga berbicara bahasa *ngapak*.

c. Hasil Wawancara

1) Hasil Wawancara DS

DS sekarang berusia 20 tahun, DS mengalami menstruasi pertamanya ketika masih SMP kelas 1. Sejak awal DS mempunyai masalah dengan siklus haidnya, kadang tiga bulan DS tidak mengalami haid, dan saat haid DS mengalami nyeri dan kram perut. DS tidak menganggap hal ini dengan serius karena bagi orangtua DS hal tersebut wajar dialami oleh seseorang yang baru pertama kali haid. Selama ini DS mengatasi masalah nyeri haidnya dengan cara mengompres perutnya ketika nyeri datang, dan juga meminum jamu kunir asem. Sejak pertama haid DS mulai mengonsumsi kunir asem atas saran dari ibu DS. Masalah haid yang dialami DS masih terjadi sampai sekarang, sekarang DS sering terlambat haid, DS menduga keterlambatan haid itu karena DS mempunyai aktifitas yang padat yang membuat DS kelelahan, karena sering terlambat haid DS menjadi cemas, DS mengakui jika selama ini DS sudah melakukan hubungan seks dengan pacarnya, hal inilah yang membuat DS menjadi cemas ketika terlambat haid. DS sudah berpacaran dengan pacarnya selama tujuh tahun, pacar DS sudah melamar namun mereka belum memutuskan untuk menikah dalam waktu dekat ini.

DS mulai melakukan hubungan seksual dengan pacarnya selama dua tahun terakhir ini, yaitu saat DS mulai tinggal di kos, selama ini DS dan pacarnya menjalani LDR (*long distance relationship*). Selama melakukan hubungan seksual dengan pacarnya DS tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi apapun, hanya menggunakan kontrasepsi alami dengan cara senggama terputus. Menurut DS ada pengaruh ke

siklus haidnya setelah DS melakukan hubungan seksual, menurut DS nyeri haidnya lebih berkurang setelah DS melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, ketika DS kecil DS mendengar mitos dari ibu DS bahwa nyeri haid akan berkurang ketika seorang wanita sudah menikah.

Efek lain yang dirasakan DS setelah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya adalah terkadang DS merasa cemas jika suatu saat nanti harus putus dengan pacarnya, namun sebelum memutuskan untuk melakukan hubungan seksual DS sudah memikirkan bahwa pacarnya adalah orang yang layak, sehingga kekhawatiran DS berkurang. Untuk mengatasi masalah keterlambatan haid DS biasanya mencari tahu dari internet cara-cara untuk melancarkan haid, cara-cara tersebut diantaranya adalah dengan cara minum banyak air putih, rutin olahraga, jangan stress dan jangan begadang. Selain cara-cara tersebut DS juga meminum jamu karena sejak kecil DS sudah terbiasa meminum jamu, hal ini dikarenakan DS tinggal didalam keluarga yang masih menganut budaya Jawa untuk meminum jamu, jadi sejak kecil orang tua DS sudah menganjurkan untuk meminum jamu.

Menurut DS cara yang paling cocok untuk mengatasi masalah keterlambatan haidnya adalah dengan cara meminum jamu, karena jamu merupakan herbal jadi DS percaya jamu lebih aman untuk digunakan. Selain cara-cara tersebut DS juga bertanya kepada teman-temannya cara untuk mengatasi masalah haid, beberapa dari teman DS ada yang menggunakan pil pelancar haid, dan juga pil KB. DS tidak menggunakan cara tersebut untuk mengatasi masalah haidnya, hanya terpaku menggunakan jamu saja. Sebelumnya DS terlambat haid karena faktor

hormonal dan faktor kelelahan hal ini dimulai karena DS menjalankan program diet, DS mengaku jarang mengkonsumsi nasi dan hanya makan sedikit karena takut menjadi gemuk, namun sekarang DS cemas ketika terlambat haid karena ada kemungkinan terjadinya kehamilan. Ketika DS terlambat haid lebih dari tiga minggu DS mulai cemas jika dirinya hamil, apalagi saat itu DS sedang tidak enak badan dan mual-mual, DS menghubungi teman-teman dan pacarnya untuk menyampaikan kekhawatiran yang dirasakan. menurut temannya DS tidak hamil, karena perut DS tidak terasa kencang dan saat itu DS baru terlambat haid selama tiga minggu, karena ketakutan DS menghubungi pacarnya, dan pacarnya siap bertanggung jawab jika DS hamil, karena saat ini DS dan pacarnya sudah bertunangan, namun DS tetap takut jika hamil karena akan membuat kecewa orang tuanya. Setelah mendengarkan pendapat temannya jika DS tidak hamil, DS merasa lebih lega dan DS memutuskan untuk mengkonsumsi jamu kunir asem secara teratur setiap hari sampai DS bisa haid kembali.

Saat ditanya mengenai kekhawatiran terkena penyakit menular seksual karena melakukan hubungan seks diluar nikah DS mengaku tidak terlalu khawatir karena dia hanya melakukannya dengan pacarnya. DS juga yakin jika pacarnya tidak pernah bergonta ganti pasangan. DS juga merasa yang dilakukan selama ini aman selain itu DS juga sangat menjaga kebersihan organ kewanitaannya, seperti rajin membersihkan organ kewanitaan setelah dan sebelum melakukan hubungan seks, segera buang air kecil setelah melakukan hubungan seks. Terkadang DS juga mengalami kekhawatiran karena melakukan hubungan seks sebelum

nikah karena tanpa panduan dan proteksi seperti vaksin pada orang-orang yang sudah menikah, sehingga DS lebih disiplin dalam menjaga kebersihan. DS beranggapan jika menjaga kebersihan organ kewanitaan akan membuat terhindar dari PMS, selain itu DS juga yakin pacarnya tidak berselingkuh apalagi sampai melakukan hubungan seksual dengan wanita lain, sehingga kekhawatiran DS mengenai PMS menjadi berkurang. Sampai saat itu DS tidak pernah mengalami masalah kesehatan reproduksi, hanya sesekali mengalami keputihan dan keputihan yang dialami DS juga keputihan yang normal.

2) Hasil wawancara teman DS (EE)

DS dan E sudah saling kenal semenjak mereka satu sekolah di masa SMP kira-kira sembilan tahun yang lalu, saat itu DS adalah kakak kelas, namun hubungan mereka hanya sebatas saling mengenal. Mereka kemudian dekat ketika duduk di bangku SMA, saat itu E berpacaran dengan teman DS akhirnya E dan pacarnya berkonflik saat itu lah DS dan E menjadi dekat, mereka semakin dekat ketika kuliah mereka kuliah di universitas yang sama dan kos di tempat yang sama, bahkan E sering tidur di kamar DS.

E mengetahui banyak tentang DS karena mereka saling curhat. E sering melihat DS nyeri perut ketika haid tiba, saat itu biasanya DS hanya diam dikamar dan beristirahat, DS selalu meminum jamu kunir asem, bahkan ketika tidak masa haid dan saat itu ada penjual jamu DS akan membeli jamu dan mengkonsumsinya. DS memang sering terlambat haid, namun itu hal yang biasa bagi DS. Namun ada saat DS cemas karena terlambat haid selama lebih dari 3 minggu, DS mengaku kepada E jika DS

pergi ke Jakarta karena urusan pekerjaan dengan pacarnya, saat itu DS dan pacarnya tidak bisa menahan diri sehingga akhirnya mereka melakukan hubungan seksual dan dikeluarkan didalam, menurut penghitungan DS saat itu adalah masa suburnya sehingga DS sangat takut jika hamil, karena ketakutan DS meminta beberapa temannya untuk datang ke kos.

Selain menghubungi teman-temannya, DS juga menghubungi pacarnya dan menyampaikan kekhawatirannya. Salah satu teman DS berkata kepada DS jika DS tidak hamil karena belum ada ciri-ciri hamil, hal ini membuat DS menjadi lega, akhirnya DS memutuskan untuk rutin mengkonsumsi jamu sampai haid kembali.

d. Analisis Kasus

DS adalah seorang mahasiswi yang berusia 21 tahun yang sudah berpacaran selama 6 tahun, pacar DS berusia lebih tua 2 tahun dibandingkan DS. Selama berpacaran sudah 2 tahun ini DS melakukan hubungan seksual sebelum menikah. DS sudah sering mengalami keterlambatan haid sebelum melakukan hubungan seksual, selain haid yang terlambat DS juga mengalami nyeri haid hebat yang membuat DS harus beristirahat ketika mengalami menstruasi, masalah haid yang dialami DS diatasi dengan cara rutin meminum jamu kunir asem, mengkonsumsi pereda nyeri dan mengompres perut dengan air hangat saat mengalami nyeri haid.

Haid yang terlambat sering dialami DS sampai saat itu, dulu ketika belum melakukan hubungan seksual DS tidak mengalami kekhawatiran jika haidnya terlambat, namun setelah DS pernah melakukan hubungan seksual terlambat haid membuat DS menjadi was-was dan cemas. DS tidak pernah

menggunakan pengaman apapun ketika melakukan hubungan seksual, pencegahan yang dilakukan hanya dengan ejakulasi diluar supaya tidak terjadi kehamilan, namun peluang terjadinya kehamilan masih tetap ada sehingga ketika terlambat haid beru beberapa hari DS cemas dan takut jika hamil. DS memilih untuk rutin mengkonsumsi kunir asem, sampai DS haid lagi.

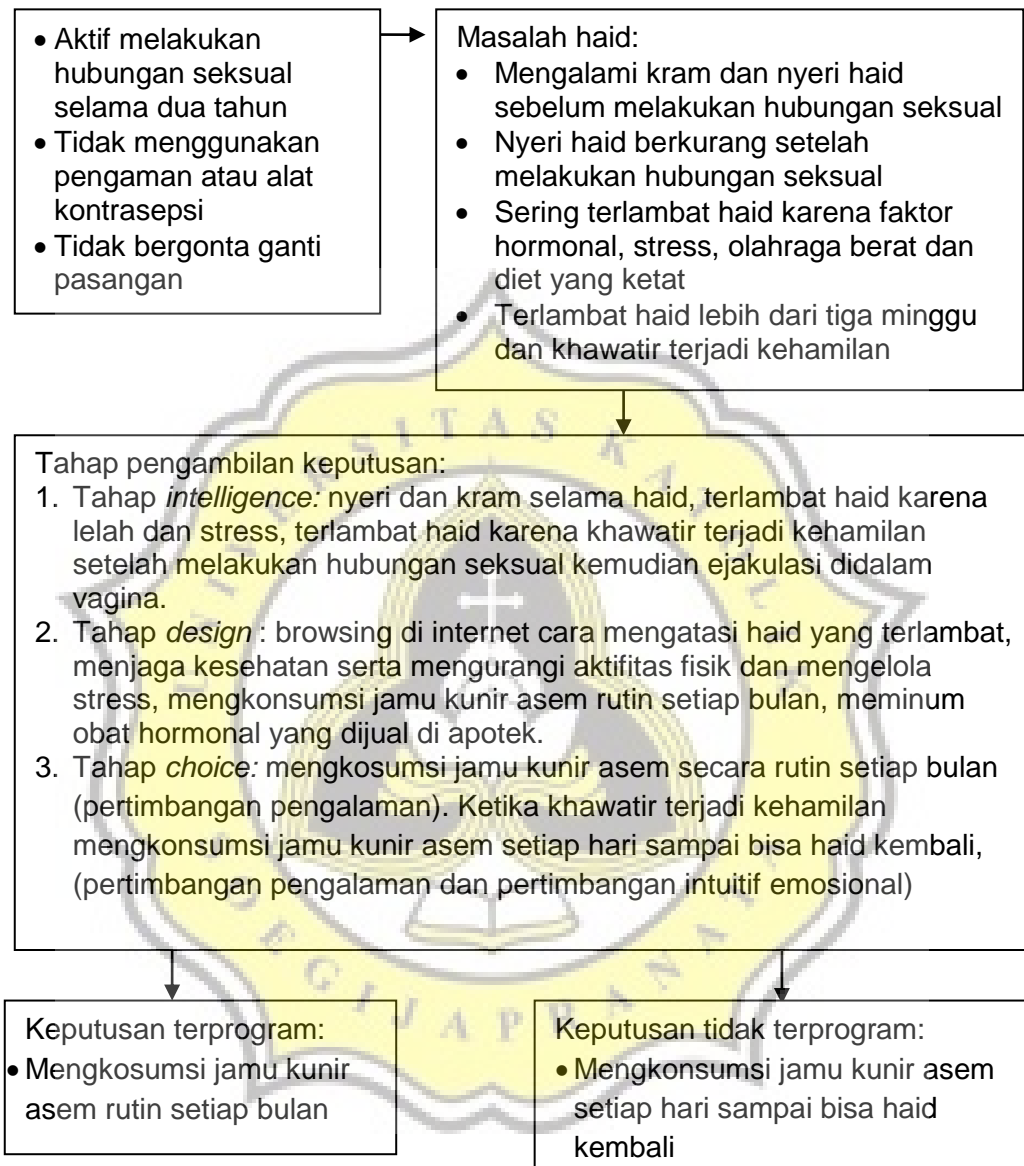
Alasan DS memilih kunir asem karena sejak kecil DS sudah terbiasa minum jamu, menurut DS kunir asem lebih alami dan herbal sehingga tidak menimbulkan efek samping. DS pernah cemas karena terlambat haid selama 3 minggu, selain itu DS mengalami mual-mual dan tidak enak badan yang membuat DS yakin bahwa dirinya hamil, karena sebelumnya DS melakukan hubungan seksual dan ejakulasi didalam. Akhirnya DS memilih untuk mengkonsumsi kunir asem lebih banyak dari sebelumnya, setiap hari DS mengkonsumsi kunir asem dengan harapan dia haid lagi dan tidak terjadi kehamilan, setelah rutin mengkonsumsi kunir asem dan melakukan banyak aktifitas setelah 1 minggu akhirnya DS haid lagi.

Sebelum memutuskan untuk menggunakan kunir asem sebagai pelancar haid, DS sebelumnya mencari-cari info cara untuk melancarkan haid. Dari informasi yang didapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk melancarkan haid, seperti makan makanan yang sehat, istirahat teratur dan meminum pelancar, setelah menimbang-nimbang, DS memilih menggunakan jamu kunir asem sebagai pelancar karena kunir asem dianggap lebih alami dan minim resiko. DS merupakan orang yang peduli dengan kesehatan, DS sangat menjaga kesehatannya dengan cara teratur melakukan olahraga dan dan juga menjaga pola makannya dengan cara tidak mengkonsumsi nasi dan daging. Awalnya DS memang rutin mengkonsumsi kunir asem setiap bulan untuk

menjaga kesehatan tubuh dan reproduksi. Saat DS mengalami keterlambatan yang tidak wajar menurut DS, memang DS sudah aktif melakukan hubungan seksual selama dua tahun ini namun selalu melakukan senggama terputus dan ini pertama kalinya pacar DS melakukan ejakulasi di dalam vagina. Hal ini membuat DS merasa takut dan cemas jika hamil, sehingga DS melakukan beberapa cara untuk mencegah kehamilan. DS berpikir bahwa jamu kunir asem berguna untuk melancarkan haid, menurut logika DS jika dia mengkonsumsi jamu kunir asem secara teratur setiap hari akan membuatnya haid sebelum terjadi kehamilan.

Keterangan yang diperoleh dari sahabat subyek juga mengatakan hal yang sama. DS pernah panik dan ketakutan mengira dirinya hamil. DS memberi kabar kepada pacarnya, dan mengatakan jika DS kemungkinan hamil, pacar DS mengaku siap bertanggung jawab jika DS hamil karena saat ini mereka sudah bertunangan, tetapi DS takut jika hamil akan membuat malu orang tuanya. DS akhirnya memilih mengkonsumsi jamu kunir asem setiap hari sampai haidnya lancar kembali. DS dan E memang teman dekat, selain mereka berasal dari kota yang sama mereka juga tinggal dalam di kos yang sama, untuk masalah seperti ini mereka tidak segan untuk bercerita dan meminta saran dari teman-temannya.

Bagan 5.01. Dinamika Tahap Pengambilan Keputusan DS



2. Subyek 2 (GR)

a. Identitas subyek

Nama : GR

Usia : 21 tahun

b. Hasil Observasi

GR adalah seorang mahasiswi yang berusia 21 tahun, GR saat ini sedang kuliah di salah satu universitas swasta di Semarang, GR tinggal di sebuah kos yang tidak jauh dengan kampus tempat GR kuliah karena GR berasal dari luar kota. Saat ini GR sudah masuk semester tujuh. Saat ini GR jarang berada di Semarang dan lebih sering pulang ke kampung halamannya karena GR merasa tidak nyaman di tinggal di Semarang, dulu setiap hari GR bertemu dengan pacarnya, bahkan setiap pergi diantar oleh pacarnya tapi sekarang pacar GR sudah kembali ke kampung halamannya, hal ini yang membuat GR tidak nyaman tinggal di Semarang karena GR merasa tidak punya teman setelah pacarnya tidak ada.

Wawancara pertama kali dilakukan di kos peneliti, wawancara berlangsung malam hari, DS berperawakan kecildan kurus, kulitnya kuning langsung, rambutnya coklat sebahu dan hidungnya mancung. Saat itu subyek memakai kaos barong oblong dan celana pendek ketika wawancara pertama berlangsung, GR memilih wawancara ditempat peneliti sehingga GR datang ke kos peneliti. Ketika wawancara berlangsung GR terlihat tegang, menoleh kanan kekiri untuk memastikan tidak ada orang yang melihat. GR menutup pintu dan menguncinya, karena GR tidak mau jika ditengah-tengah wawancara ada orang yang datang. Saat wawancara nada bicara GR sangat perlahan sekali, suaranya lembut namun saat wawancara GR terlihat seperti orang bingung dan ragu-ragu, ketika wawancara GR menceritakan masalah dia dengan pacarnya

dan sempat terlihat mata GR berkaca-kaca ketika bercerita tentang konflik yang dia alami dengan pacarnya. Berbeda dengan wawancara selanjutnya GR terlihat lebih tenang ketika wawancara berlangsung, selain dengan wawancara langsung subyek juga melakukan wawancara dengan cara *chatting* menggunakan *social media*.

c. Hasil Wawancara

1) Hasil Wawancara subyek 2 (GR)

GR adalah seorang mahasiswi berusia 21 tahun, sekarang GR memasuki semester tujuh. GR mengalami haid pertamanya ketika SD kelas enam saat itu GR berusia tiga belas tahun. Masa awal siklus haid tidak ada masalah yang dialami GR semuanya berjalan dengan normal dan baik. Masalah haid nya muncul ketika GR kuliah, GR jadi sering kram. Untuk mengatasi kram yang dialaminya GR memilih untuk membeli obat di apotek, jenis obat yang dikonsumsi GR adalah feminax dan kiranti, selama ini GR tidak mengkonsumsi jamu tradisional karna lebih menyukai yang instan. GR sangat cemas ketika terlambat haid karena takut terjadi sesuatu, terlebih lagi GR juga sudah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya. GR mengaku sudah pacaran selama tujuh tahun, dan mereka melakukan hubungan seksual tiga tahun ini. Hubungan seksual itu bermula ketika GR dan pacarnya kuliah di Universitas yang sama, saat itu mereka sama-sama tinggal di kos sehingga banyak kesempatan untuk mereka bertemu.

Semenjak melakukan hubungan seksual beberapa kali GR mengalami keterlambatan haid, namun GR sendiri tidak menghitung berapa lama siklus haidnya, pacar GR yang menghitung dan mengingat-ingat jadwal menstruasi GR, pacar GR juga mengingatkan GR jika GR sudah terlambat haid.

keterlambatan haid terlama yang pernah dialami GR selama dua bulan. Selain melakukan hubungan seksual GR dan pacarnya tidak menggunakan pengaman seperti kondom dan pil KB karena mereka tidak nyaman menggunakan pengaman, selain itu mereka malu jika harus membeli pengaman ke apotek.

Alternatif lain yang digunakan GR dan pacarnya untuk mencegah kehamilan adalah melakukan senggama terputus sampai waktunya telah tiba. Setelah melakukan hubungan seksual tidak ada perubahan siklus haid hanya beberapa kali mengalami haid yang terlambat. Keterlambatan haid paling lama selama dua bulan, saat itu GR mengaku sangat cemas sekali, sehingga GR dan pacarnya memutuskan untuk membeli *testpack* namun hasilnya negatif, akhirnya GR memutuskan untuk mengonsumsi nanas dan kiranti supaya bisa haid lagi.

GR mencari cara untuk mengatasi masalah haidnya, GR mencari beberapa alternatif penyelesaian dengan cara bertanya kepada teman-temannya bagaimana cara untuk mengatasi haid yang terlambat, cara-cara yang direkomendasikan oleh teman-temannya adalah mengonsumsi soda, air kelapa, dan mendatangi tukang urut. GR tidak menggunakan cara pijat urut karena GR takut jika perutnya diurut nanti ada masalah kedepannya..

Cara yang dipilih GR adalah mengonsumsi jamu kiranti, feminax dan makan buah nanas, ketika memakan buah nanas GR juga masih ragu apakah nanas benar-benar efektif untuk pelancar haid, karena selama ini GR sering mendengar dari orang-orang sekitarnya bahwa nanas dapat mengugurkan kandungan, pacar GR juga pernah berkata demikian kepada GR. Sebelum memutuskan untuk menggunakan jamu dan nanas GR

mengaku tidak ada pertimbangan apa-apa, dia hanya percaya bahwa nanas adalah buah sehingga pasti lebih aman untuk dikonsumsi, untuk jamu sendiri terkadang GR masih takut karena jamu tersebut produksi pabrik dan pasti sudah dicampur dengan bahan kimia.

Saat ini GR masih menggunakan cara-cara tersebut untuk mengatasi keterlambatan haid, ketika haidnya terlambat baru lima hari GR memilih untuk langsung mengantisipasi untuk mengonsumsi jamu dan nanas supaya keterlambatannya tidak berlarut-larut sehingga tidak ada kemungkinan untuk terjadinya kehamilan. Selama mengonsumsi jamu dan nanas GR tidak merasa khawatir dengan kesehatannya karena bagi GR cara tersebut masih aman dan alami, apalagi nanas adalah buah jadi GR yakin tidak akan mempengaruhi kesehatannya.

GR terkadang merasa khawatir karena melakukan hubungan seksual sebelum menikah, takut jika ada dampak negatif karena melakukan hubungan seksual tanpa proteksi, tapi setelah beberapa tahun GR tidak pernah mengalami masalah apapun. Sesekali hanya mengalami keputihan jika dibiarkan beberapa hari akan sembuh sendiri. Selama ini GR tidak pernah khawatir tentang penyakit menular seksual karena bergonta-ganti pasangan, GR hanya melakukan hubungan seksual dengan pacarnya. Walaupun pacar GR pernah selingkuh tapi menurut GR perselingkuhan itu tidak sampai melakukan hubungan seksual. Sebagai antisipasi GR mempertimbangkan untuk melakukan vaksin HPV setelah ditawari temannya, tapi menurut GR vaksin tersebut mahal harganya sekitar tiga juta sehingga GR menunda terlebih dahulu keinginannya untuk vaksin karena masalah biaya. Selain karena masalah biaya, alasan GR untuk menunda

melakukan vaksin karena GR mendapat info jika melakukan vaksin selama beberapa bulan dilarang untuk melakukan hubungan seksual, karena GR sering bertemu dengan pacarnya maka tidak mungkin jika GR dan pacarnya bisa menahan diri untuk tidak melakukan hubungan seksual, sehingga GR memutuskan untuk menunda melakukan vaksin HPV.

2) Hasil wawancara teman subyek (V)

GR mempunyai teman dekat yang tinggal satu kos dengan GR dan kamar mereka bersebelahan, V mengaku mengenal GR sejak tahun 2013, namun V pindah kos, dan kembali kekos lamanya pada bulan Januari 2016, saat itu kamar V bersebelahan dengan kamar GR sehingga mereka lebih banyak mengobrol dan berbagi cerita. Awal mula GR bercerita tentang hubungannya dengan pacarnya karena saat itu V mempunyai masalah yang serupa dengan GR, menurut V hubungan yang dijalani GR dan pacarnya banyak sekali konflik, mereka sering terlibat pertengkaran, dan ketika bertengkar pacar GR kasar sekali, dan V sering mendengar GR dimaki-maki oleh pacarnya.

V baru bisa bertemu dengan GR ketika malam hari diatas jam 10 malam, karena sehari-hari pacar GR berada dikos, baru pulang ketika kos sudah ditutup kira-kira jam sepuluh malam, saat itulah GR baru punya kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Menurut V selama berteman dengan GR, GR bukan tipe orang yang mempunyai banyak teman, mungkin karena selama ini GR hanya berinteraksi dengan pacarnya saja. V sendiri tidak terlalu akrab dengan pacar GR hanya sebatas kenal dan saling sapa saja, karena pacar GR jarang mau berkumpul dengan teman-temannya yang lain. V membenarkan jika GR memang mengkonsumsi jamu-jamu

seperti kunir asem, V juga mengetahui jika GR dan pacarnya sudah melakukan hubungan seksual, tanpa diberitahu V sudah menduga jika GR memang melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, karena setiap hari mereka berada dalam satu kamar, selain itu mereka juga sering menginap di hotel. GR tidak terlalu bercerita panjang lebar mengenai masalah haidnya, hanya saja adakalanya GR bercerita kepada V jika dia belum haid, namun menurut V hal itu adalah hal yang biasa karena V juga sering terlambat haid.

V memang sering melihat GR meminum jamu kunir asem (kiranti) GR mengaku meminum jamu supaya haidnya lancar, dan membenarkan jika GR memang sering mengkonsumsi nanas, karena mereka sering pergi bersama untuk membeli buah, dan GR memang sering mengkonsumsi nanas, namun GR tidak pernah berbicara kepada V jika nanas itu untuk mengatasi keterlambatan haidnya, V hanya berpikir jika GR menyukai buah nanas.

d. Analisis Kasus

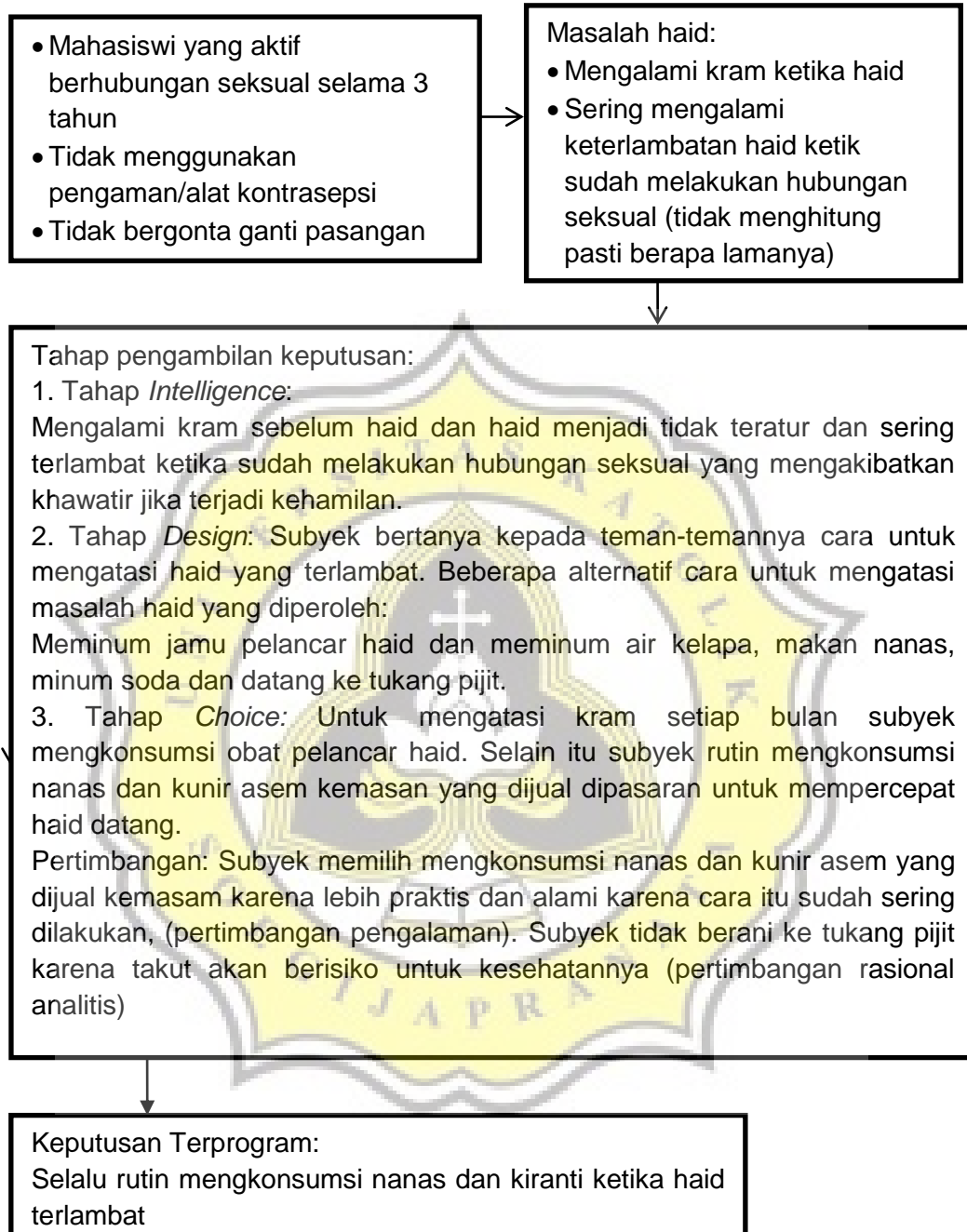
GR adalah mahasiswi yang berumur 21 tahun, dan sudah berpacaran selama tujuh tahun. Pacar GR memiliki usia yang sama dengan GR saat ini mereka kuliah di Universitas yang sama dengan GR. Kuliah di universitas yang sama membuat GR dan pacarnya sering bertemu, mereka juga sama-sama tinggal di kos, setiap hari mereka bersama, bahkan pacar GR berada di kos GR sepanjang hari, dan malam hari baru pulang. Karena intensitas bertemu yang sering akhirnya GR dan pacarnya melakukan hubungan seksual. Hubungan seksual antara GR dan pacarnya dilakukan sejak awal mereka masuk kuliah. Hubungan seksual yang dilakukan GR tanpa menggunakan pengaman, karena GR dan pacarnya malu jika harus membeli kondom atau pil KB ke apotek. Sebelum melakukan hubungan seksual GR tidak mengalami masalah haid,

hanya masalah nyeri haid biasa yang wajar dialami. Setelah melakukan hubungan seksual GR jadi sering terlambat haid. GR dan pacarnya selalu menyediakan *testpack* ketika terlambat haid, selama ini jika dites hasilnya negatif.

Sebelum memutuskan untuk mengkonsumsi pelancar haid, GR mencari-cari informasi terlebih dahulu cara untuk melancarkan haid dengan cara bertanya kepada teman-temannya, cara-cara tersebut diantaranya adalah mengkonsumsi nanas, menggunakan pil KB dan mengkonsumsi jamu kunir asem yang dijual dipasaran. GR memutuskan untuk megkonsumsi nanas dan jamu kunir asem, dengan pertimbangan karena kunir asem dan nanas merupakan bahan alami jadi lebih aman untuk dikonsumsi. Sebelumnya GR memang sering mengkonsumsi jamu kunir asem tetapi tidak rutin, ketika haid terlambat GR memutuskan untuk mengkonsumsi nanas dan kunir asem sebelum terlambat dan terjadi kehamilan. Cara ini rutin dilakukan GR jika mengalami keterlambatan haid. Hasil wawancara yang dilakukan, GR memang cemas jika hamil namun keterlambatan haid tidak terlalu membuatnya cemas, karena GR sudah rutin mengkonsumsi pelancar haid terutama semenjak melakukan hubungan seks. Hal-hal yang menjadi permasalahan GR adalah hubungannya dengan pacarnya yang banyak terjadi konflik.

Pendapat teman subyek atau disebut sebagai triangulasi juga membenarkan jika GR memang sering mengkonsumsi nanas, tapi GR tidak mengatakan kepada temannya bahwa GR memakan nanas karena takut hamil dan menggunakan nanas sebagai pelancar haid. GR dan V memang tinggal dalam satu kos dan kamar mereka bersebelahan, namun GR adalah orang yang tertutup terutama untuk urusan pribadinya.

Bagan 5.02. Dinamika Tahap Pengambilan Keputusan GR



3. Subyek 3 (IB)

a. Identitas subyek

Nama : IB

Usia : 20th

b. Hasil Observasi subyek 3 (IB)

Subyek IB adalah seorang mahasiswi yang berusia dua puluh tahun, IB mempunyai perawakan yang cukup tinggi dan langsing, berkulit kuning langsung, wajah yang bersih serta hidung yang mancung. IB mempunyai rambut coklat sebahu, namun sehari-hari IB mengenakan jilbab jika bepergian. IB berasal dari luar kota Semarang dan sekarang tinggal di Semarang karena kuliah di salah satu Universitas di Semarang. IB mempunyai gaya berpakaian yang berbeda ketika diluar atau ketika kuliah IB mengenakan jilbab sedangkan diluar itu IB cenderung berpakaian terbuka.

Gaya berbicara IB ketika menjawab pertanyaan juga santai dan terbuka. Terlihat dari cara berbicara IB merupakan orang yang *easy going* dan mudah bergaul, tetapi ada saat IB terlihat malas untuk berbicara dan berbicara cenderung lebih singkat dari pada biasanya, kendala lain yang terjadi adalah subyek susah untuk ditemui, lebih sering membatalkan janji secara mendadak, tetapi ketika sudah bertemu subyek cenderung lebih terbuka ketika menjawab pertanyaan. Selain melakukan wawancara peneliti juga beberapa kali pergi makan bersama dengan IB, terdapat perbedaan ketika IB diwawancara untuk penelitian dan ketika IB pergi hang out bersama dengan teman-temannya. Ketika pergi makan bersama dengan IB, IB merupakan orang yang sangat ramah dan cerewet kepada teman-temannya

c. Hasil Wawancara

1) Hasil Wawancara subyek 3 (IB)

Subyek IB adalah seorang mahasiswi yang kuliah di Universitas Swasta di Semarang, saat ini berusia 21 tahun. IB pertama kali mengalami haid ketika usia dua belas tahun, saat itu IB masih kelas satu SMP, dari awal mengalami haid IB tidak masalah hanya sedikit nyeri menjelang haid tapi sekarang IB sering mengalami masalah haid. masalah haid yang dialami IB adalah haid yang terlambat sampai berbulan-bulan, ketika terlambat haid IB memilih untuk pergi ke dokter meminta obat hormonal terkadang juga beli di apotek, selain mengonsumsi obat hormonal IB juga mengonsumsi jamu kunir asem. IB merasa takut jika terlambat haid, karena IB sudah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya. Selama ini IB sudah berpacaran selama 3,5 tahun, hubungan seksual sudah dilakukan semenjak awal pacaran sampai sekarang, tapi sebelum itu IB sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan pacar sebelumnya, IB mulai melakukan hubungan seksual ketika masih SMA kelas satu. Menurut IB awalnya IB melakukan hubungan seksual karena paksaan dari pacarnya saat itu.

IB takut jika saat itu dia hamil karena melakukan hubungan seksual tanpa pengaman, namun setelah beberapa kali melakukan hubungan seksual IB menjadi ketagihan kemudian melakukan hubungan seksual secara rutin dan berganti-ganti pasangan. selama ini IB sudah pernah pacaran kurang lebih sepuluh kali lebih tapi yang sudah melakukan hubungan seksual kira-kira enam orang. Saat melakukan hubungan seks IB tidak pernah menggunakan kondom, karena menurut IB rasanya kurang nikmat jika memakai kondom. IB tidak pernah menggunakan pengaman

selama berhubungan seks termasuk menggunakan pil KB, IB berpikir ketika menggunakan pil KB akan membuatnya menjadi mandul atau sulit hamil, sehingga selama ini pencegahan kehamilan yang dilakukan IB adalah dengan cara ejakulasi diluar.

Beberapa tahun melakukan hubungan seksual IB merasakan perubahan fisik, yaitu payudaranya menjadi lebih kendur, mitos yang pernah IB dengar jika wanita sudah melakukan hubungan seksual maka payudaranya akan turun dan kendur, selain itu ketika berjalan akan terlihat sedikit *mbegagah*. IB sendiri merasakan jika berhubungan seksual memang membuat payudaranya menjadi kendur. Beberapa tahun melakukan hubungan seksual IB mengaku pernah satu kali hamil, saat itu IB telat haid selama tiga bulan. IB mengira saat itu dia hanya telat haid biasa seperti yang sudah dialaminya, namun setelah beberapa bulan tidak haid akhirnya IB memutuskan untuk melakukan tes kehamilan menggunakan *testpack* namun hasilnya negatif. IB kemudian mengonsumsi kunir asem dan obat hormonal yang biasanya dikonsumsi tetapi IB tidak haid juga, akhirnya IB memutuskan untuk melakukan tes kehamilan lagi dan hasilnya adalah positif, selain menggunakan *testpack* IB juga mendatangi dokter dan dokter juga menyatakan jika IB hamil, namun dokter tersebut tidak mau memberi IB obat hormonal karena IB sedang hamil dan obat hormonal tidak boleh dikonsumsi jika sedang hamil. IB bertanya kepada teman-temannya cara untuk menggugurkan kandungan, teman-temannya memberi rekomendasi untuk datang ke dokter dan apotek yang bersedia memberikan obat untuk menggugurkan kandungan, setelah mengonsumsi

obat pelancar dan kunir asem selama kurang lebih satu minggu akhirnya IB berhasil menggugurkan kandungannya.

Sebelum menggunakan obat pelancar haid IB mencari tahu di internet cara-cara untuk menggugurkan kandungan, IB pernah mencoba mengkonsumsi nanas untuk menggugurkan kandungan namun tidak berhasil. IB juga mengkonsumsi pil pelangsing dan banyak melakukan aktifitas atau berolahraga karena menurut informasi yang IB dapat obat pelangsing dan kelelahan dapat menggugurkan kandungan. Obat pelancar haid yang digunakan IB untuk menggugurkan kandungannya berupa kapsul dengan harga 300 ribu, IB mendapatkan obat tersebut dari apotek nakal yang direkomendasikan oleh temannya. IB tidak ingin menggugurkan kandungannya di dokter atau dukun bayi karena harus melakukan kiret setelahnya, ketika mengalami keguguran memang seharusnya dilakukan *kiret*, sehingga IB memilih untuk menggugurkan kandungannya sendiri sehingga tidak ada orang yang mengetahui jadi tidak perlu melakukan kiret.

Ketika memutuskan untuk menggugurkan kandungannya IB tidak menggunakan pertimbangan apapun, saat itu IB mengaku panik sehingga yang IB pikirkan hanyalah bagaimana cara untuk menggugurkan kandungannya sehingga IB tidak memikirkan efek ketika menggugurkan kandungan, bagi IB efek dari menggugurkan kandungan bisa dipikirkan belakangan. Ketakutan yang dialami IB setelah menggugurkan kandungan adalah takut jika mengalami kandungan kering sehingga sulit untuk hamil nantinya, selain itu IB juga mengkhawatirkan karma yang akan dia dapat karena sudah menggugurkan kandungan. Setelah kejadian ini IB akan lebih berhati-hati ketika melakukan hubungan seksual sehingga tidak

terjadi kehamilan lagi, apalagi saat IB hamil pacar IB kurang peduli dan tidak bertanggung jawab, pacar IB menyerahkan keputusan sepenuhnya kepada IB untuk menggugurkan kandunga tersebut tanpa membantu IB untuk menyelesaikan masalah tersebut, IB melakukan semuanya sendiri dan pacarnya tidak membantu sama sekali, setelah kejadian itu hubungan IB dengan pacarnya menjadi semakin menjauh yang akhirnya membuat hubungan IB dengan pacarnya berakhir.

Bertahun-tahun melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang berbeda beda membuat IB terkadang merasa khawatir mengenai penyakit menular seksual, sehingga IB melakukan pencegahan dengan cara melakukan vaksin untuk pencegahan penyakit. Pencegahan-pencegahan lain yang dilakukan IB adalah periksa ke dokter setiap 6 bulan sekali, dan rutin mengganti pembalut yang dipakai. IB mengaku selama ini belum ada masalah yang dialami selain keterlambatan haid, hanya keputihan yang berbau, tetapi masalah itu sudah dapat diatasi, IB mempunyai saudara seorang bidan sehingga ketika IB mengalami keputihan IB datang ke bidan tersebut.

2) Hasil wawancara teman subyek (M)

M adalah teman dekat IB, mereka belajar di fakultas yang sama, tetapi M adalah adik kelas IB sehingga lebih muda satu tahun dibanding IB, M dan IB mulai berteman dekat ketika terlibat dalam acara di kampus saat itu mereka menjadi panitia dalam suatu acara. Sejak mengikuti acara tersebut mereka sering pergi bersama mengikuti kegiatan-kegiatan kampus. M sendiri mengaku awalnya tidak dekat dengan IB, yang berteman dekat dengan IB adalah teman dari M. Mereka mulai dekat ketika IB sering

numpang istirahat di kos M, sejak saat itu IB sering bercerita kepada M tentang masalah-masalah yang dihadapi, dan bercerita tentang masa lalu IB. M tidak menyangka jika IB akan bercerita banyak kepadanya, saat itu IB tiba-tiba datang kekos dan bercerita tentang masalahnya, M merasa kaget mendengar cerita dari IB, namun M berusaha untuk tetap mendengarkan dan menguatkan IB. M tidak tahu harus memberi solusi apa kepada IB. selama ini pembicaraan antara M dan IB adalah pembicaraan normal yang tidak terlalu serius mengenai masalah kampus, masalah belanja dan juga mereka sering berbagi cerita tentang kehidupan pribadi. M sendiri tidak menganal pacar IB karena hanya mengetahui dari cerita yang disampaikan IB. Ada saat dimana IB bertanya-tanya tentang obat untuk melancarkan haid, IB berkata jika obat itu untuk temannya, namun beberapa saat setelah itu IB mendatangi M dan menceritakan kejadian yang dia alami kemudian meminta M untuk ikut kedokter meminta obat pelancar haid, namun dokter tersebut tidak mau memberi obat hormonl karena IB sedang hamil. M tidak tahu lagi ada yang dilakukan IB untuk mengatasi masalahnya tersebut, beberapa hari setelah itu IB meminta M untuk mengantarkannya ke dokter, IB berkata jika temannya memberi tahu dokter yang bersedia untuk memberikan obat untuk melancarkan haid. IB meminta M untuk mengantarnya ke dokter tersebut menggunakan mobil dari M karena IB khawatir jika menggunakan mobilnya maka akan ada orang yang mengetahui.

3) Hasil wawancara teman subyek (A)

A adalah teman satu kos IB, mereka berkenalan beberapa tahun lalu saat IB pindah kos ketempat A, awalnya A tidak pernah berkomunikasi

dengan IB sampai pada akhirnya IB mengajak A berkenalan dan akhirnya menjadi akrab dengan IB. Sebelum mengenal IB secara pribadi teman A pernah memberi tahu tentang IB dan hal ini membuat A menjadi penasaran tentang kebenaran yang disampaikan oleh teman A, akhirnya A benar mencari tahu hal itu dengan cara mengakrabkan diri dengan IB. Menurut A sangat mudah untuk mengorek informasi dari IB, mungkin IB memang nyaman untuk berbagi dengan A atau memang IB adalah orang yang terbuka. selama ini A mengenal IB sebagai gadis yang senang berganti-ganti pasangan, IB memang mempunyai pacar tetapi IB juga menjalin hubungan gelap dengan pria beristri, para pria beristri inilah yang akhirnya membiayai biaya hidup IB. A mendengar banyak cerita tentang para pria beristri ini namun A tidak pernah bertemu langsung dengan mereka hanya melihat melalui foto yang diperlihatkan IB. Pacar IB tidak mengetahui jika IB mempunyai hubungan dengan pria lain diluar sana. A menilai bahwa IB gampang bergonta ganti pasangan karena dia memilih pria yang bisa memberi banyak keuntungan materi kepadanya.

IB sudah mulai hidup seperti ini sejak SMA, bahkan orang tua IB juga mengetahui hal ini dan tidak mempermasalahkan hal ini asalkan IB melakukannya dengan hati-hati jangan sampai hamil, waktu IB masih di SMA pernah ada seorang om (A menyebut pria beristri yang berpacaran dengan IB dengan panggilan om) yang membelikan IB sebuah motor, dan mobil yang sekarang dimiliki IB pun hasil dari beberapa om sekaligus. A mengenal IB sebagai seorang yang hidupnya glamour untuk ukuran mahasiswi, barang yang di pakai pun merupakan barang branded selain itu IB juga rajin melakukan perawatan kecantikan. IB pernah beberapa bulan

tidak ada di kos dan IB mengaku sakit, saat sudah sembuh IB kembali kekos dengan keadaan fisik yang berbeda dan terlihat sangat kurus, dan IB juga tidak terbuka kepada anak-anak kos yang lain mengenai penyakitnya hal ini membuat anak-anak kos yang lain takut kepada IB karena mereka berpikir jika IB terkena HIV karena sering bergonta ganti pasangan.

Teman-teman kos IB sangat menjaga jarak dengan IB dan tidak mau meminimum bekas gelas yang dipakai IB karena takut tertular penyakit. Beberapa saat setelah itu IB mengeluh kepada A bahwa lebih dari 3 bulan tidak haid, awalnya IB berpikir jika hamil namun ketika di tes hasilnya negatif. Sebelumnya IB memang sering terlambat haid dan memang sudah langganan mengkonsumsi obat hormonal untuk melancarkan haidnya. Saat terlambat haid lebih dari 3 bulan IB rutin mengkonsumsi obat hormonal dan IB berpikir bahwa keterlambatan haid yang dialami karena pengaruh obat-obatan yang dikonsumsi selama IB sakit. Setelah beberapa bulan A tidak tau tentang perkembangan IB karena IB sudah pindah kos dan semenjak itu mereka hanya berkomunikasi lewat social media dan jarang bertemu.

d. Analisis Kasus

IB adalah mahasiswi yang berusia 21 tahun, selama ini IB sudah berpacaran lebih dari 10x dan melakukan hubungan seksual kurang lebih dengan 6 orang yang berbeda. Awalnya IB terpaksa melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, tapi setelah melakukannya membuat IB menjadi ketagihan dan membuat IB selalu membutuhkan seks dan membuat IB melakukan hubungan seks dengan beberapa pria beristri. Hubungan seksual yang dilakukan IB tanpa menggunakan pengaman sama sekali, karena IB dan

pasangannya tidak nyaman jika harus menggunakan kondom. IB juga tidak mau menggunakan pil KB karena beranggapan jika mengkonsumsi pil KB akan membuatnya menjadi mandul dan sulit hamil.

Selama melakukan hubungan seksual subyek sering mengalami keterlambatan haid, keputihan yang abnormal dan pernah 1x mengalami kehamilan. IB mengatasi keputihan yang dialami dengan cara periksa ke bidan dan meminta obat untuk menanggulangi keputihannya, sedangkan untuk masalah haidnya IB meminum beberapa jamu kunir asem yang dijual bebas dan juga meminum obat hormonal yang didapat dari apotek langganannya. Pada awalnya meminum pelancar haid adalah suatu yang rutin dilakukan ketika IB terlambat haid dalam waktu yang lama, namun ketika IB terlambat haid lebih dari 3 bulan dan ternyata IB positif hamil, hal ini membuat IB menjadi cemas dan panik kemudian IB mencari cara untuk menggugurkan kandungannya. IB mendatangi dokter tempat biasanya dia periksa namun dokter tersebut menolak untuk memberikan resep obat hormonal untuk melancarkan haid, kemudian IB rutin untuk mengkonsumsi jamu kunir asem. IB juga mencari info di internet cara untuk menggugurkan kandungan, ada banyak cara yang untuk menggugurkan kandungan namun IB memilih beberapa cara. Cara yang dilakukan IB diantaranya rutin melakukan olahraga dan membuat dirinya kelelahan sehingga akhirnya kandungan akan gugur, IB juga mengkonsumsi pil diet karena pil diet dilarang dikonsumsi oleh wanita hamil maka IB berpikir bahwa itu akan membantunya untuk menggugurkan kandungan.

IB dikenalkan oleh temannya kepada seorang dokter yang mau memberi resep obat yang dapat digunakan untuk menggugurkan kandungan, obat itu

dibeli IB dalam bentuk kapsul seharga 300ribu. Sebelum memutuskan untuk menggugurkan kandungan IB tidak mempertimbangkan hal lain, karena saat itu yang dipikirkan oleh IB hanyalah menggugurkan kandungan, keputusan IB untuk mengkonsumsi jamu kunir asem, berolahraga, meminum pil diet dan obat hormonal dalam waktu sekaligus adalah sebuah keputusan yang tidak terprogram. IB tidak menggugurkan kandungannya dengan cara pergi ke dukun pijat atau dokter karena hal ini akan diketahui orang dan mengharuskan dia untuk melakukan kuret sehingga IB memilih diam-diam menggugurkan kandungannya. Sebelum menggugurkan kandungan IB tidak banyak melakukan pertimbangan namun setelah kandungan tersebut berhasil digugurkan IB merasa bersalah dan takut jika akan mendapatkan karma dikemudian hari.

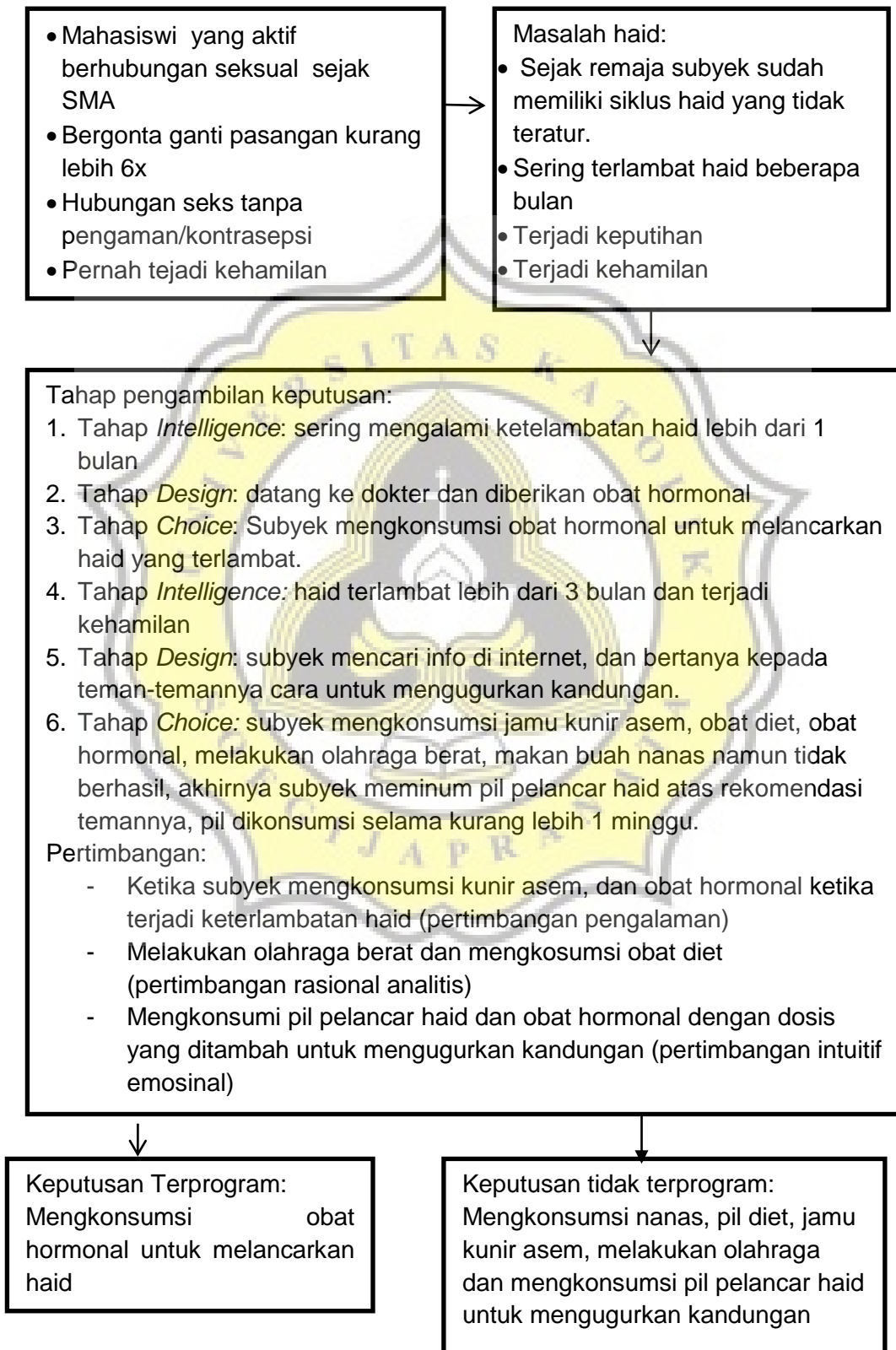
Beberapa keterangan IB yang disampaikan IB sama dengan keterangan yang diberikan oleh subyek triangulasi 1 yaitu M, ketika positif hamil M adalah teman yang didatangi IB untuk mencari jalan keluar untuk menggugurkan kandungan, sekaligus tempat untuk berbagi kesedihan yang dialami IB karena kehamilannya, M juga yang mengantar IB untuk pergi kedokter memeriksakan kehamilannya.

Selain M, subyek triangulasi dua dari IB yaitu CF mengatakan hal yang berbeda dengan yang disampaikan oleh IB dan juga M, menurut keterangan CF selama ini IB terkenal sebagai seorang gadis yang bergonta ganti pasangan, selain itu IB juga sering berhubungan dengan para pria beristri untuk memperoleh keuntungan materi dari para pria tersebut, IB sudah melakukan hal ini sejak duduk dibangku SMA dan orangtua IB juga sudah mengetahui hal ini. CF tidak mengetahui tentang kehamilan IB, namun CF

mengetahui jika IB pernah terlambat haid berbulan-bulan. selain itu, ada saat dimana IB djauhi oleh teman-teman kos karena takut tertular penyakit HIV. Saat itu IB sakit selama beberapa bulan dan tidak pernah datang kekos, dan saat kembali ke kos kondisi fisik IB sangat berbeda terlihat kurus, dan IB juga mengaku mempunyai benjolan yang ada diselangkangan dan kepala belakang karena penyakitnya tetapi IB tidak menjelaskan secara rinci tentang penyakitnya, sehingga akhirnya teman kos IB mengira jika IB menderita HIV karena sering bergonta ganti pasangan dan juga menjalin hubungan dengan pria-pria beristri.



Bagan 5.03. Dinamika Tahap Pengambilan Keputusan IB



5.02 Pembahasan

Pada tahap perkembangan hidup mahasiswa digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, pada tahap ini mahasiswa mengalami tugas-tugas perkembangan seperti menerima dan memahami peran seks usia dewasa, menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar dan mempersiapkan diri untuk berbagai tanggung jawab dalam kehidupan Hurlock dalam Paramitasari & Nur (2012). Karakteristik lain dari masa ini adalah meningkatnya pengambilan keputusan mengenai berbagai hal dalam hidup.

Pengambilan keputusan yang dilakukan selalu melalui beberapa tahap, yaitu *intelligence*, *design* dan *choice*. Pada tahap *intelligence* seseorang mulai mengidentifikasi masalah, lalu melalui tahap *design* untuk menemukan dan menganalisa beberapa alternatif yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terakhir adalah tahap *choice*, pada tahap ini seseorang memilih tindakan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalahnya Simon dalam Suryadi & Ramdhani (1998). Dalam pengambilan keputusan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertimbangan dalam pengambilan keputusan, pertimbangan yang dilakukan menurut Suryadi & Ramdhani (1998) ada pertimbangan fakta, pengalaman, rasional analitis dan intuitif emosional. Keputusan sendiri di klasifikasinya menjadi dua, yaitu keputusan terprogram yaitu keputusan yang sudah dibuat secara rutin, sedangkan keputusan tidak terprogram adalah keputusan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang belum dihadapi sebelumnya.

Hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti banyak mahasiswi yang mengalami nyeri haid dan keterlambatan haid, penyebab

masalah ini terdiri dari berbagai macam faktor seperti hormonal, stress, diet dan juga karena berhubungan seks. Mahasiswa yang mengalami keterlambatan haid cemas dan takut jika haidnya terlambat karena terjadi kehamilan, sehingga mereka berusaha mengatasi masalah haid tersebut. Ketiga subyek sama-sama melalui tahap pengambilan keputusan ketika memutuskan untuk mengonsumsi pelancar haid. Ketiga subyek selalu melewati tahap *design* dengan cara mencari tahu beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah haidnya, mereka mencari tahu dengan cara *browsing* di internet dan juga bertanya kepada teman-temannya yang pernah mengalami hal yang sama. Setelah memperoleh informasi yang diperlukan akhirnya subyek memilih alternatif penyelesaian yang dianggap paling sesuai (*choice*) bagi mereka. Dalam mengambil keputusan ketiga subyek mempunyai pertimbangan sendiri-sendiri dalam mengambil keputusan, beberapa pertimbangan tersebut adalah pertimbangan fakta, yaitu subyek melihat beberapa fakta yang sering terjadi yang akhirnya menuntun subyek untuk mengambil keputusan Simon dalam Suryadi & Ramdhani (1998). Pertimbangan rasional analitis dan menilai semua alternatif penyelesaian yang ada dan membuat skala untuk memilih alternatif yang memberikan hasil paling maksimal, kemudian pertimbangan pengalaman, dari sini subyek mempertimbangkan alternatif penyelesaian masalah yang ada berdasarkan pengalaman yang sudah dialami subyek, semakin banyak pengalaman yang didapat subyek semakin memberikan hasil pengambilan keputusan yang maksimal, pertimbangan yang terakhir adalah pertimbangan intuitif emosional, pada pertimbangan ini merupakan gabungan antara pertimbangan fakta dan pengalaman, subyek melihat beberapa fakta dan pengalaman yang terjadi kemudian mengambil keputusan berdasarkan naluri, dalam pertimbangan ini

memiliki kelemahan karena cenderung kurang analisa dan melupakan beberapa elemen penting. Pada penelitian ini, semua subyek selalu melakukan pertimbangan walaupun tidak mereka sadari, pertimbangan yang banyak digunakan subyek adalah pertimbangan rasional analitis dan intuitif emosional.

Subyek DS memiliki beberapa masalah haid yang dialami, DS menganalisa penyebab masalah haid yang dialami, karena DS merasa sudah melakukan hubungan seksual tanpa pengaman dan melakukan ejakulasi didalam, DS menyadari bahwa kemungkinan hamil akan semakin besar dan hal ini membuat DS menjadi cemas (*intelligence*), DS mencari tahu cara untuk membuat haidnya menjadi lancar kembali, DS menemukan beberapa alternatif cara untuk menyelesaikan masalahnya dan DS memilih untuk mengkonsumsi jamu kunir asem setiap hari sampai DS bisa haid kembali (*choice*). Teman DS menyarankan untuk mengkonsumsi pil KB atau pil hormonal yang dibeli di apotek, namun DS tidak menggunakan cara tersebut karena menurut DS bisa membahayakan dikemudian hari (pertimbangan intuitif emosional) selain itu DS sudah terbiasa mengkonsumsi jamu kunir asem sejak remaja, sehingga DS akan menggunakan cara itu untuk mengatasi haidnya karena menurut DS kunir asem tidak memiliki resiko karna lebih alami (pertimbangan pengalaman). Keputusan yang dibuat oleh DS adalah keputusan yang terprogram karena subyek rutin menggunakan cara tersebut untuk mengatasi masalah haid yang dialami, hanya saja DS menambah dosis konsumsi kunir asemnya. Ada perbedaan motivasi DS mengkonsumsi kunirasem. Pada awalnya DS rutin mengkonsumsi kunir asem untuk mengurangi nyeri haid dan melancarkan haid, sedangkan saat DS cemas jika hamil motivasi DS mengkonsumsi kunir asem adalah mencegah kehamilan, menurut DS jika mengkonsumsi kunir asem dapat melancarkan haid, ketika

dikonsumsi dengan dosis yang banyak dan rutin setiap hari akan memicu haid lebih cepat datang sehingga tidak membuat DS hamil.

Tahap *intelligence* pada subyek GR dimulai saat GR menyadari bahwa sudah terlambat haid sekitar dua bulan, namun saat dites menggunakan *testpack* menunjukkan hasil yang negatif. Selama ini GR memang sudah sering mengalami haid yang terlambat sehingga hal seperti ini sudah biasa, namun tetap saja membuat GR menjadi cemas jika hamil. Subyek mencari informasi dari teman-temannya dan menemukan beberapa alternatif penyelesaian masalah (tahap *design*) namun GR tetap memilih menggunakan cara yang biasanya dilakukan yaitu mengkonsumsi nanas dan jamu kunir asem yang dijual kemasan, karena subyek lebih yakin karena sudah terbiasa mengkonsumsi dan juga minim resiko (tahap *choice*), dalam memilih alternatif penyelesaian GR menggunakan pertimbangan pengalaman, GR disarankan untuk datang ke tukang urut/dukun untuk mengatasi masalah haidnya, namun GR takut melakukan hal tersebut karena dianggap beresiko untuk kesehatan, sehingga GR memilih nanas dan kunir asem yang lebih alami. Keputusan yang diambil oleh GR adalah keputusan terprogram, karena GR sudah rutin melakukan keputusan tersebut sebelumnya. GR memang memiliki siklus haid yang tidak teratur, sehingga ketika haid terlambat GR tidak terlalu cemas, meskipun GR sering khawatir jika terjadi kehamilan.

IB memiliki siklus haid yang tidak teratur, sehingga terlambat haid adalah hal yang biasa bagi IB, tidak disadari IB terlambat haid lebih dari tiga bulan, awalnya IB melakukan tes kehamilan dengan *testpack* namun hasilnya negatif, sehingga akhirnya IB ke dokter dan diketahui bahwa IB hamil (tahap *intelligence*). Dari informasi yang diperoleh IB ada banyak cara yang dilakukan

untuk mengugurkan kandungan (tahap *design*), IB akhirnya melakukan banyak cara diantaranya mengkonsumsi pil diet, obat hormonal, makan buah nanas, konsumsi kunir asem dan terakhir IB membeli obat pelancar haid yang dijual diapotek (tahap *choice*). IB mengaku jika dia tidak banyak mempertimbangkan ketika akan mengugurkan kandungannya, yang menjadi prioritas IB adalah dapat mengugurkan kandungannya tanpa diketahui orang (pertimbangan intuitif emosional). Saat itu IB disarankan untuk mengugurkan kandungannya di dokter atau ke dukun bayi namun IB menolak, karena jika IB melakukan hal itu kehamilannya akan diketahui oleh orang lain dan IB tidak ingin jika hal ini terjadi. IB mempunyai keputusan terprogram dan tidak terprogram, keputusan terprogram IB adalah rutin mengkonsumsi obat hormonal dari dokter ketika terlambat haid, sedangkan keputusan tidak terprogram IB adalah mengkonsumsi pil diet dan obat pelancar haid untuk mengugurkan kandungannya.

Penelitian di atas mengungkapkan bahwa subyek memang sudah memiliki masalah haid sebelumnya, dan bagi mereka hal tersebut adalah hal yang wajar karena hal tersebut dipengaruhi oleh hormon yang fluktuatif. Mahasiswa merupakan masa remaja akhir dan masa dewasa awal, pada masa ini mahasiswa sudah menyadari peran seksnya, dan dorongan menjalin relasi yang intim dengan lawan jenis juga semakin besar, dorongan seksual pada masa ini tinggi dan mereka menyalurkan dorongan seksual tersebut dengan melakukan hubungan seksual dengan pacarnya. Desmita dalam *Psychologymania* (2012) menjelaskan bahwa seks bebas adalah cara yang dilakukan untuk melepaskan dorongan seksual yang dialami, dorongan seksual ini berasal dari kematangan organ seksual, cara untuk mengekspresikan dorongan ini diantaranya adalah bercumbu, dan melakukan kontak seksual. Hubungan seks bebas ini dianggap

tidak sesuai dengan norma. Pada ketiga subyek, mereka sudah aktif melakukan hubungan seksual, sehingga ketika terlambat haid subyek cemas jika hamil, sehingga untuk mengatasi masalah haid subyek mengambil keputusan untuk memilih cara yang paling efektif untuk mengatasi masalah haidnya.

Pada tahap pengambilan keputusan selalu melalui beberapa tahap hingga akhirnya seseorang mengambil keputusan, walaupun saat melalui tahap pengambilan keputusan seringkali subyek tidak menyadari jika sedang berada ditahap tersebut. Pada penelitian ini subyek juga selalu mempunyai pertimbangan yang mendasarinya untuk mengambil keputusan, setiap subyek mempunyai pertimbangan yang berbeda dengan subyek lainnya karena banyak faktor yang mendasarinya, faktor lingkungan, kreatifitas individu dan kemampuan analisa yang membuat subyek mempunyai pertimbangan yang berbeda dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, semua tahapan dilalui oleh semua subjek. Teori Suryadi dan Ramdhani dikutip Tuapattinaya & Hartati (2014) digunakan pemilihan dari berbagai alternatif pilihan yang prosesnya melalui mekanisme tertentu, dalam proses pengambilan keputusan ini diharapkan akan menghasilkan keputusan yang terbaik.

Ketiga subjek awalnya sama- sama merasakan kecemasan saat mengalami haid yang tidak teratur. Ketiga subjek mengaku sudah melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Ketiga subjek khawatir dengan keadaan saat terlambat haid beberapa bulan karena merek juga melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Ketiga subjek meminta pertimbangan dengan temannya agar aman dalam melakukan hubungan seksual dan

temannya menyarankan berbagai cara agar mereka tidak hamil walaupun sering melakukan hubungan seksual.

Dalam mengambil keputusan ada pertimbangan yang dilakukan, pertimbangan dapat dilakukan dengan cara melihat fakta yang ada disekitar kemudian dari fakta tersebut lahirlah sebuah keputusan. Pertimbangan lain yang dilakukan adalah menggunakan pengalaman, seseorang dapat mengambil keputusan berdasarkan pengalaman yang dialami sebelumnya. Pertimbangan pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan rasional analitis, dalam pertimbangan ini pengambil keputusan mempertimbangkan resiko dan akibat dari keputusan yang sudah diambil.

Pertimbangan yang terakhir adalah menggunakan intuisi (*intuitif emotional*) dalam pengambilan keputusan ini lebih menggunakan naluri. Banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, beberapa faktor tersebut akan mempengaruhi kualitas keputusan yang sudah diambil, faktor tersebut diantaranya adalah faktor lingkungan yang turut menjadi pengaruh, dan faktor kognisi yang meliputi kualitas dan kuantitas pengetahuan yang diambil oleh individu pengambil keputusan.

Sesuai dengan model rasional yaitu teori pandangan rasional yang mengasumsikan pengambil keputusan yang rasional dan benar-benar diinformasikan, seperti yang dijelaskan oleh teori mikroekonomi neoklasik di sekitar tengah dari abad sebelumnya. Proses pengambilan keputusan rasional terdiri dari sejumlah langkah-langkah, seperti yang diberikan oleh Simon (1977):

- *Intelligence* : menemukan kesempatan untuk membuat keputusan;
- *Desain*: menciptakan, mengembangkan, dan menganalisis kemungkinan tindakan;

- Pilihan: memilih tindakan tertentu dari yang tersedia
- Tinjau ulang: menilai pilihan masa lalu

DS memulai tahap pertama yaitu intelijen ketika DS menyadari bahwa kemungkinan hamil akan semakin besar dan hal ini membuat DS menjadi cemas. Tahap desain adalah ketika DS mencari tahu cara untuk membuat haidnya menjadi lancar kembali. Tahap pilihan terjadi ketika DS menemukan beberapa alternatif cara untuk menyelesaikan masalahnya, dan DS memilih untuk mengonsumsi jamu kunir asem setiap hari sampai DS bisa haid kembali. Tinjau ulang terjadi ketika DS melakukan pertimbangan dari pengalamannya dimana kunir asem tidak memiliki resiko karena lebih alami. Lalu keputusan yang dibuat oleh DS adalah keputusan yang terprogram karena DS rutin menggunakan cara tersebut untuk mengatasi masalah haid yang dialami, hanya saja untuk DS menambah dosis konsumsi kunir asemnya.

Pada GR memulai tahap intelijen ketika GR menyadari bahwa GR sudah terlambat haid sekitar dua bulan, namun saat ditest menggunakan *testpack* menunjukkan hasil yang negatif. Tahap kedua yaitu desain terjadi ketika GR mencari informasi dari teman-temannya dan menemukan beberapa alternatif penyelesaian masalah. Tahap ketiga yaitu pilihan ketika GR tetap memilih menggunakan cara yang biasanya dilakukan yaitu mengonsumsi nanas dan jamu kunir asem yang dijual kemasan, karena GR lebih yakin karena sudah terbiasa mengonsumsi dan juga minim resiko. Tahap tinjau ulang ketika GR menggunakan pertimbangan pengalaman, GR disarankan untuk datang ke tukang urut/dukun. Kemudian keputusan yang diambil oleh GR adalah keputusan terprogram, karena GR sudah rutin melakukan keputusan tersebut sebelumnya.

Pada IB, tahap intelijen terjadi ketika secara tidak disadari IB terlambat haid lebih dari tiga bulan, awalnya IB melakukan tes kehamilan dengan *testpack* namun hasilnya negatif, sehingga akhirnya IB ke dokter dan diketahui bahwa IB hamil. Tahap desain terjadi ketika IB mengetahui ada banyak cara yang dilakukan untuk mengugurkan kandungan. Tahap pilihan terjadi ketika IB akhirnya melakukan banyak cara diantaranya mengkonsumsi pil diet, obat hormonal, makan buah nenas, konsumsi kunir asem dan terakhir IB membeli obat pelancar haid yang dijual di apotek. Tahap tinjau ulang terjadi ketika IB dapat mengugurkan kandungannya tanpa diketahui orang. Pada IB mempunyai keputusan terprogram dan tidak terprogram, keputusan terprogram IB adalah rutin mengkonsumsi obat hormonal dari dokter ketika terlambat haid, sedangkan keputusan tidak terprogram IB adalah mengkonsumsi pil diet dan obat pelancar haid untuk mengugurkan kandungannya.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung teori Simon dan juga jurnal dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gbagbo et al (2015) , Turpin & Marais (2004) yang menyimpulkan bahwa dari beberapa tahapan tersebut kemudian seseorang akan membuat keputusan terprogram maupun tidak terprogram.

Peneliti menyadari pada penelitian ini ada beberapa kelemahan diantaranya adalah:

1. Terbatasnya subyek yang bersedia untuk diwawancara, karena dalam penelitian ini membahas hal-hal yang sensitif dan tidak semua orang bersedia untuk terbuka berbagi pengalaman yang mereka alami.
2. Beberapa subyek tidak menceritakan secara detail ketika wawancara berlangsung.

Bagan 5.04 Dinamika Tahap Pengambilan Keputusan Ketiga Subyek

